

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat krusial bagi kemajuan suatu bangsa. Sejak zaman dahulu, pendidikan telah diakui sebagai kunci utama untuk membuka pintu pengetahuan, keterampilan, dan peluang yang lebih baik bagi individu. Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, apabila sistem pendidikan pada suatu negara dapat terlaksana dengan baik maka kualitas sumber daya yang dihasilkan akan baik juga. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai komponen dan faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman yang mendalam tentang latar belakang ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, seperti video, gambar, dan teknologi digital, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Namun Penggunaan media pembelajaran sering sekali menjadi faktor yang membuat pembelajaran menjadi belum efektif. Menurut Aggraini (2019) menyatakan bahwa guru dituntut agar mampu memahami dan menggunakan alat-alat yang tersedia untuk memfasilitasi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Salah satu lembaga Pendidikan formal yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan menjadi tempat untuk mengembangkan kualitas serta mutu peserta didik yang dengan mengedepankan kemampuan praktik dan di harapkan mampu menjadi lulusan yang ahli dalam bidangnya. SMK Pemda Lubuk Pakam merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan yang mempunyai beberapa bidang keahlian/jurusan dan salah satu di antaranya adalah jurusan Tata Kecantikan. Bidang keahlian Tata Kecantikan memiliki beberapa mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah ini salah satunya adalah mata pelajaran tatarias pengantin. Pada mata pelajaran ini terdapat beberapa materi salah satu diantaranya ialah materi pengantin batak toba. pada mata pelajaran ini keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa ialah keterampilan untuk menentukan variasi bentuk wajah, merias wajah sesuai perpaduan warna dengan ketentuan adat, keterampilan untuk mengidentifikasi kondisi kulit dan mengaplikasikan setiap kosmetik dengan teknik-teknik yang tepat yang sesuai dengan prosedur agar dapat menghasilkan *make up* yang bagus, menarik dan tahan lama, serta pemasangan aksesories pengantin adat batak toba.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan didapatkan data yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran, Penulis memperoleh data yang dimana masih rendahnya pencapaian hasil praktikum siswa khususnya pada materi *make up* pengantin batak toba yang membuat hasil ketahanan *make up* pengantin batak toba masih kurang memuaskan sehingga di setiap tahunnya ada terdapat nilai siswa yang belum tuntas KKM, dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal pada siswa dalam mata pelajaran tata rias pengantin kelas XI adalah nilai

75. Diketahui bahwa masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang belum stuntas KKM, hal ini membuat guru memberikan kesempatan remedial untuk siswa agar dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan dan ini akan memakan waktu lebih banyak dalam proses pembelajaran sedangkan masih banyak indikator lain yang harus dipelajari oleh siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan daftar nilai yang dimuat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Keterampilan Tata Rias Pengantin Siswa

No	Tahun Ajaran	Nilai KKM 75	Nilai Dibawah KKM 70
1.	2021/2022	6 Siswa	8 Siswa
2.	2022/2023	5 Siswa	7 Siswa
3.	2023/2024	7 Siswa	8 Siswa

Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan capaian pembelajaran yang sebenarnya. Kesenjangan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep tatarias pengantin batak toba, kesulitan dalam mempraktikkan teknik-teknik tertentu misalnya seperti pengaplikasian *foundation* harus sudah ngeset terlebih dahulu sebelum mengaplikasikan bedak tabur, yang dimana pada teknik ini siswa masih sering melakukan kesalahan yang membuat hasil *make up* siswa menjadi longsor saat keringat dan saat pengecekan dengan cara disentuh.

Dalam perihal pemilihan warna *eyeshadow* juga masih belum maksimal, karena pada masa sekarang ini perubahan *trend make up* yang sangat cepat membuat guru seringkali tidak mampu mengakomodasi perubahan, jadi *make up* yang dihasilkan oleh siswa akan terlihat tertinggal oleh perubahan trend *make up*

pengantin, salah satu tahapan *make up* yang mengalami perubahan adalah teknik bakar pencampuran foundation.

Selain itu pemanfaatan teknologi seperti pembuatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMK Kecantikan Pemda Lubuk Pakam masih belum optimal. Padahal media merupakan jembatan dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan siswa. Dari hasil observasi penulis mendapatkan informasi bahwa selama ini proses pembelajaran guru sudah menggunakan *PPT* dan *Jobsheet* sebagai panduan langkah kerja bagi siswa untuk melakukan praktikum tata rias pengantin batak toba. Diketahui bahwa *Jobsheet* merupakan salah satu media yang dapat memberikan arahan dan petunjuk untuk siswa dalam melakukan prosedur kerja tata rias pengantin batak toba, akan tetapi jika hanya menggunakan *PPT* dan *Jobsheet* cenderung lebih statis dan kurang menarik secara visual, ketidaksesuaian media pembelajaran yang digunakan dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Penggunaan *PPT*, meskipun mudah dan praktis, ternyata memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi tata rias pengantin dikarenakan *PPT* yang digunakan tidak prosedural. Materi tata rias bersifat sangat visual dan membutuhkan demonstrasi langsung untuk dapat dipahami dengan baik. *PPT* yang bersifat statis tidak mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam bagi siswa. Jika dalam pembelajaran praktikum siswa merasa bosan dan kurang bersemangat maka hasil dari keterampilan siswa juga menjadi tidak maksimal.

Keterbatasan sumber materi tata rias pengantin batak toba juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran tata rias pengantin batak toba, walaupun masa

sekarang ini sudah banyak video-video *make up* di media sosial namun itu merupakan salah satu berdampak masalah juga yang dimana materi pada video di media sosial tersebut tidak ada sumber yang pasti dari buku bahan ajar atau tidak sesuai dengan materi prosedur kerja yang sebenarnya yang diterima oleh siswa di sekolah, yang membuat setiap siswa akan melakukan prosedur *make up* yang berbeda-beda dan dari itu munculah masalah bahwa *make up* yang dihasilkan siswa belum sesuai dengan harapan.

Permasalahan ini memerlukan media yang berbeda yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriana (2021) Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk mata pelajaran tata rias wajah di SMK Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tutorial yang dikembangkan memiliki respon positif dari siswa dengan rata-rata skor 94,2%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi tata rias. Penelitian mengenai tata rias pengantin juga dilakukan oleh Shafira (2023) yang berfokus pada pengembangan video tutorial *make-up*. dan menunjukkan bahwa video tersebut sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam Tata Rias Pengantin Indonesia.

Maka dari itu untuk memaksimalkan hasil praktik siswa untuk menuju harapan peningkatan hasil belajar keterampilan tatarias pengantin batak toba, diperlukannya sebuah media yang lebih interaktif yang dapat menjadi jembatan dalam pembelajaran. Salah satu media yang sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktikum yang dapat memicu semangat siswa ialah multimedia berbasis video tutorial. Dari angket analisis kebutuhan guru dan siswa

yang telah peneliti sebarkan pada siswa kelas XI kecantikan dan guru mata pelajaran tata rias SMK Pemda Lubuk Pakam maka dapat diperoleh hasil bahwa 90% siswa membutuhkan multimedia video tutorial , dan hasil analisis kebutuhan guru memperoleh hasil 92% guru membutuhkan multimedia video tutorial untuk menjadi bahan ajar *make up* pengantin. Dalam penelitian ini penulis ingin mengembangkan Multimedia berbasis video tutorial, yang dimana media yang dikembangkan ini dapat membuat siswa seolah olah berada pada dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga saat praktik siswa akan lebih terampil dalam mengaplikasikan kosmetik serta teknik teknik dalam pengaplikasian yang siswa lakukan akan tepat sesuai dengan prosedur kerja, dengan ini *make up* yang dihasilkan siswa akan lebih maksimal dan meningkatkan keterampilan siswa sehingga siswa lebih percaya diri dengan hasil yang mereka lakukan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu (2022) berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial untuk mata pelajaran tata rias wajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis video tutorial yang dikembangkan pada materi *make up* ini sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata respon positif dari siswa mencapai 94,2%. Ini menunjukkan bahwa video tutorial tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Multimedia video tutorial menurut Andi (2019), adalah bentuk media pembelajaran interaktif yang memanfaatkan video sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada siswa di sekolah menengah kejuruan. Menurut Rahmawati (2021) mengatakan bahwa media video tutorial adalah alat pembelajaran yang menggunakan format video untuk menyampaikan

materi pelajaran secara interaktif. Multimedia berbasis video tutorial merupakan media yang sangat cocok digunakan sebagai jembatan dalam pembelajaran yang lebih mengarah pada keterampilan siswa. Video tutorial dapat menampilkan demonstrasi secara *real-time*, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti setiap langkah dan dapat mengulang materi mana yang belum dipahami, dengan adanya suara, teks dengan perpaduan alunan musik serta animasi *make up* yang akan menarik perhatian siswa. Apabila ada peserta didik yang sedang sakit sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran peserta didik dapat ikut belajar dari video sehingga tidak ketinggalan pembelajaran.

Pentingnya melakukan penelitian pengembangan multimedia video tutorial ini dikarenakan apabila dalam mata pelajaran *make up* pengantin Indonesia khususnya materi *make up* pengantin batak toba ini siswa belum tuntas maka siswa tidak dapat melanjutkan pada mata pelajaran *make up* pengantin internasional, dan media yang akan dikembangkan ini sangat membantu guru untuk memfasilitasi pembelajaran secara mandiri apabila guru berhalangan untuk hadir dalam kelas, karena pada media video tutorial ini akan dimuat evaluasi yang dimana siswa akan dapat menilai hasil praktik mereka sendiri dengan ketentuan nilai yang berlaku.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tata rias pengantin batak toba, yaitu:

1. Siswa masih belum menguasai teknik teknik dalam pengaplikasian kosmetik pada saat praktik tata rias pengantin batak toba.
2. Siswa masih sering kesulitan dalam menguasai perpaduan warna *eyeshadow* yang bagus dan lebih menarik.
3. Hasil *make up* siswa masih mudah tergeser (longsor), sehingga hasil keterampilan siswa masih ada yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan.
4. Materi tata rias pengantin batak toba masih terbatas
5. Siswa yang menggunakan video tutorial dari sumber yang tidak pasti dapat memperoleh informasi yang salah atau tidak lengkap dan tidak prosedural
6. Guru kesulitan mengakomodasi perubahan *trend make up*
7. Media PPT yang digunakan tidak prosedural

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sangat luas maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih jelas. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan multimedia video tutorial pada mata pelajaran tata rias pengantin, materi tata rias pengantin batak toba.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam.
3. Penelitian ini mengukur peningkatan hasil keterampilan siswa pada kelas XI SMK Pemda Lubuk Pakam pada materi tata rias pengantin batak toba.
4. Pengembangan multimedia video tutorial ini dilakukan dengan proses validasi

5. Pengembangan multimedia video tutorial akan dilakukan dengan 3 tahap uji coba yaitu perorangan, kelompok kecil dan uji coba lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah multimedia video tutorial pada materi tata rias pengantin batak toba layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam?
2. Apakah multimedia video tutorial tata rias pengantin batak toba praktis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam?
3. Apakah multimedia berbasis video tutorial materi tata rias pengantin batak toba efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengembangkan multimedia video tutorial tata rias pengantin batak toba sebagai sarana untuk Meningkatkan Hasil Keterampilan Pembelajaran Tata Rias Pengantin, dari tujuan umum maka diambil beberapa tujuan khusus, yaitu:

1. Mengetahui tingkat kelayakan multimedia video tutorial pada materi tata rias pengantin batak toba layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam.

2. Mengetahui tingkat kepraktisan multimedia video tutorial tata rias pengantin batak toba praktis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam.
3. Menganalisis keefektifan multimedia berbasis video tutorial materi tata rias pengantin batak toba efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan *make up* siswa Kelas XI Tata kecantikan SMK Pemda Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Pengembangan Teori Pembelajaran: Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran keterampilan khususnya materi *make up* pegantin batak toba dan hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pemahaman tentang bagaimana media pembelajaran interaktif dapat mempengaruhi motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa.
2. Pengembangan media pembelajaran: penelitian ini akan menghasilkan produk berupa multimedia video tutorial tata rias pengantin batak toba yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Video tutorial dapat menjadi media yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran, dimana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan.

3. Pengembangan materi tata rias pengantin batak toba: penelitian ini akan memberikan kontribusi pada materi tata rias pengantin batak toba, dapat memberikan wawasan mengenai teknik- teknik dalam *make up* pengantin batak toba untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, Penelitian ini akan meningkatkan kompetensi peneliti dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video tutorial. Peneliti akan menguasai berbagai keterampilan seperti pemilihan media, penyusunan skrip, pengambilan gambar, editing video, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, khususnya di bidang vokasi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain, pendidik, dan pengembang media pembelajaran.
2. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan, Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkaya materi kuliah yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Penelitian ini dapat memperkuat profil lulusan program studi Teknologi Pendidikan yang diharapkan mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi pendidik, Pengembangan video tutorial tata rias pengantin Batak Toba ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pendidik di SMK Tata Kecantikan yang dimana Video tutorial dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan atau bahkan sebagai

pengganti penjelasan langsung di kelas. Penggunaan video tutorial dapat mendorong pendidik untuk terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

4. Bagi siswa, Pengembangan video tutorial tata rias pengantin Batak Toba ini akan memberikan banyak manfaat bagi siswa SMK Tata Kecantikan. Siswa dapat mengakses video tutorial kapan saja dan di mana saja sesuai dengan waktu luang mereka. Video tutorial dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang lengkap untuk mempelajari berbagai teknik dan gaya tata rias pengantin Batak Toba.
5. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman tentang tatarias pengantin batak toba dan Masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tentang tata rias pengantin Batak Toba melalui video tutorial, tanpa harus mengikuti kursus atau *workshop* secara langsung.

